

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengawas (supervisor) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dikelompokkan ke dalam unit kerja yang disebut Kelompok Fungsional Pengawas (KFP). Dengan mengacu pada SK Menpan Nomor 118 Tahun 1996, Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 03420/O/1996 dan Nomor 38 Tahun 1996 dari Direktur Jenderal Administrasi Kepegawaian Nasional, tugas pokok Pengawas Sekolah/Institusi Pendidikan adalah: melakukan penilaian dan pembinaan dengan melakukan fungsi pengawasan baik akademik maupun administratif berupa pemantauan, penilaian, dan pembinaan pada satuan pendidikan formal anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Tim Modul Pengawas, 2009).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tantangan bagi keberadaan institusi peserta dalam persaingan global yang semakin ketat dan kompetitif. Demikian pula pendidikan akan menjadi ujung tombak keberhasilan pembangunan nasional di masa depan. Mengelola pendidikan membutuhkan tenaga kerja yang terampil baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Baik Kepala Sekolah, Guru, dan Pengawas Sekolah.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, adalah salah satu instansi kedinasan yang mengurus tugas pemerintahan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Sijunjung. Tugas Dinas Pendidikan merumuskan kebijakan teknis di bidang pendidikan, melakukan evaluasi dan pelaporan di bidang pendidikan, menyelenggarakan administrasi pendidikan, dan tugas lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya. Salah satu bentuk pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pendidikan adalah pembinaan sekolah yang dilakukan oleh pengawas sekolah, pembinaan sekolah yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan memperhatikan aspek-aspek manajemen sekolah yang berkaitan langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen sekolah, meliputi perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, evaluasi, pengembangan

guru, dan sumber daya lainnya. Contohnya adalah pembinaan dari guru. Pada saat ini pada pembinaan sekolah oleh pengawas sekolah pada Kabupaten Sijunjung, pengawas yang mengelola sekolah binaannya sendiri, menentukan jadwal pembinaan pengawas sekolah tersebut.

Implementasi di lapangan, kegiatan pembinaan sekolah oleh pengawas tampaknya masih jauh dari apa yang diharapkan. Data sekolah binaan dipegang oleh pengawas dan pengawas berhak kapanpun datang kesekolah sesuai keinginan pengawas. Hal ini sering mengakibatkan keterlambatan penyelesaian tugas, kesalahpahaman tentang arti dan tujuan tugas, dan kurangnya informasi yang dikomunikasikan kepada mereka yang terkena dampak. Hal ini berakibat ketidaksiapan sekolah dalam menyukseskan kinerja pegawai sekolah tersebut. Ditambah dengan minimnya media komunikasi untuk menjembatani kesenjangan antara pengawas dan sekolah, ini akan mengakibatkan seluruh informasi yang dimiliki oleh pengawas tidak dapat secara maksimal tersampaikan kepada sekolah, belum lagi jika ada permasalahan kedatangan pengawas yang tidak diketahui oleh pihak sekolah.

Agar penjadwalan pembinaan oleh Pengawas Sekolah dapat disusun dan dikelola dengan baik, maka perlu dibangun sebuah sistem yang terkomputerisasi yang bisa diakses oleh pihak dinas, pengawas maupun sekolah. Sistem terkomputerisasi tersebut yang bisa menyelesaikan permasalahan Penjadwalan Pembinaan ini berupa aplikasi yang mampu membantu dalam proses menyusun, menyimpan dan mencari data jadwal pembinaan secara tepat.

Aplikasi penjadwalan pembinaan ini berupa *web-based* yang mana aplikasi ini juga bisa menyimpan data dalam bentuk soft-file, sehingga juga memudahkan dalam pencarian data. Penggunaan *web-based* secara *online* ini juga mempermudah pihak-pihak yang terlibat dalam melihat dan mengaksesnya dimana saja dan kapan saja. Penjadwalan yang dilakukan secara terkomputerisasi ini diperlukan untuk efektifitas dalam penyusunan jadwal pembinaan bagi Pengawas Sekolah Disdikbud Sijunjung. Penjadwalan secara terkomputerisasi tidak hanya lebih mudah diakses, tetapi juga memiliki keunggulan proses pelaporan yang lebih cepat dan tersedianya salinan data dalam bentuk elektronik.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kita perlu membuat aplikasi berbasis web yang dapat membantu Pengawas Sekolah Disdikbud Sijunjung dalam mengatasi permasalahan penjadwalan pembinaan sekolah. Oleh karena itu, penulis mengangkat masalah tersebut dalam pembuatan tugas akhir yang berjudul Pembangunan Aplikasi Penjadwalan Pembinaan Pengawas Sekolah Berbasis Web Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah bagaimana cara membangun aplikasi penjadwalan pembinaan sekolah oleh Pengawas Sekolah Disdikbud Sijunjung berbasis web.

1.3 Batasan Masalah

Agar fokus pada tujuan utama yang ingin dicapai dengan penelitian, maka penelitian ini perlu diberikan batasan masalah, yaitu:

1. Aplikasi yang dibangun hanya mengelola pembagian sekolah yang akan dibina, permintaan binaan sekolah, dan penjadwalan pembinaan oleh Pengawas Sekolah pada Disdikbud Kabupaten Sijunjung.
2. Pembagian serta penjadwalan pembinaan yang dibahas hanya sebatas Pengawas Sekolah SMP pada Disdikbud Kabupaten Sijunjung.
3. Data yang digunakan adalah data pengawas, sekolah dan guru dengan perbaruan terakhir pada bulan April tahun 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisa dan merancang kebutuhan aplikasi penjadwalan pembinaan sekolah oleh pengawas sekolah di Disdikbud Kabupaten Sijunjung.
2. Membangun aplikasi penjadwalan pembinaan sekolah oleh pengawas sekolah di Disdikbud Kabupaten Sijunjung.
3. Melakukan pengujian terhadap aplikasi penjadwalan pembinaan sekolah oleh pengawas sekolah di Disdikbud Kabupaten Sijunjung

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memudahkan proses penjadwalan pembinaan pada sekolah dan guru SMP di Kabupaten Sijunjung.
2. Membantu penyimpanan data atau arsip sekolah bagi Disdikbud Kabupaten Sijunjung.
3. Guru dan sekolah binaan mengetahui kedatangan pengawas sekolah sehingga dapat mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini dibagi dalam 6 bab, yaitu:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, baik teori dasar maupun teori pendukung dan informasi pendukung yang digunakan dalam penelitian ini.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan objek penelitian, metode pengumpulan data, metode pembangunan sistem dan *flowchart* penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

4. BAB IV: ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini membahas tentang pemodelan analisis sistem menggunakan *tools Business Process Model Notation (BPMN), use case diagram, use case scenario, sequence diagram, clas*, perancangan basis data, struktur basis data dan tabel, arsitektur aplikasi dan perancangan antarmuka.

5. BAB V: IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini berisi tentang pengimplementasian aplikasi ke dalam bahasa pemrograman berdasarkan analisis dan perancangan, serta pengujian terhadap hasil implementasi sistem.

6. BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan untuk pengembangan aplikasi kedepannya.

